Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif
Volume 1, Nomor 1 Maret 2024
E-ISSN .: 3046-9058; P-ISSN .: 3047-0234; Hal. 18-30
DOI: https://doi.org/10.61132/jubikin.v1i2.150
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUBIKIN

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan *Teaching Factory* Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK X

Iswary Amalia
Universitas Sebelas Maret

Susilaningsih Susilaningsih
Universitas Sebelas Maret

Korespondensi : iswarylia09@student.uns.ac.id

Abstract :*This research aims to: 1) provide empirical evidence of the influence of learning creative and entrepreneurial products on entrepreneurial intentions of students; 2) provide empirical evidence of the influence of the teaching factory on entrepreneurial intentions of students; 3) provide empirical evidence of the influence of creative and entrepreneurial product learning and factory teaching on entrepreneurial intentions of students. This type of research was analytic-descriptive quantitative research. Sampling used proportionate random sampling technique with total sampling of 84 respondents. Data collection in this research used questionnaire. The results is; 1) there is a positive and significant influence between creative product learning and entrepreneurship with entrepreneurial intentions of students as evidenced by the results of the significance value of 0.003 < 0.05; 2) there is a positive and significant influence between teaching factory with entrepreneurial intentions of students as evidenced by the results of the significance value of <0.001 <0.05; 3) there is a positive and significant influence jointly between creative product learning and entrepreneurship and teaching factory for students as evidenced by the results of the significance value of <0.001 < 0.05.*

Keywords*: Entrepreneurship Learning, Teaching Factory, Entrepreneurial Intention*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memberikan bukti empirik pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa; 2) memberikan bukti empirik pengaruh *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha siswa; 3) memberikan bukti empirik pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate random sampling* yaitu sebanyak 84 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan intensi berwirausaha siswa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *teaching factory* dengan intensi berwirausaha siswa yang dibuktikan nilai signifikansi <0,001 < 0,05; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama antara pembelajaran kewirausahaan dan *teaching factory* siswa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi <0,001 < 0,05.

Kata kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, *Teaching Factory*, Intensi Berwirausaha

LATAR BELAKANG

Intensi berwirausaha merupakan niat serta kesungguhan untuk melakukan kegiatan usaha. Intensi berwirausaha merupakan hal yang krusial untuk dilakukan karena intensi berwirausaha adalah salah satu faktor pendukung dalam penentuan kemajuan atau kemunduran perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Banyak negara maju yang berhasil mengubah sumber daya yang pada awalnya miskin menjadi sumber daya yang memiliki kualitas yang baik sehingga keberhasilan perubahan pada negara tersebut dikatakan bahwa negara telah berhasil

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: Juni 30, 2024;
* Iswary Amalia , iswarylia09@student.uns.ac.id ---

meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi, pada kenyataannya intensi berwirausaha di Indonesia sendiri masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dibuktikan dengan data yang diterbitkan oleh *The Global Entrepreneurship and Development Institute* (GEDI) pada September tahun 2023 dimana Indonesia menempati peringkat 94 dari 137 negara di dunia berdasarkan peringkat wirausahawan dunia dengan *index* 21,0.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa angka atau jumlah wirausahawan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya jumlah wirausahawan tersebut juga mencerminkan bahwa masih rendah pula intensi berwirausaha masyarakat di Indonesia. Data dari GEDI tersebut juga menjelaskan bahwa Indonesia masih dikatakan tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam dan Thailand. Selain itu, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa per pertengahan tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 275,77 juta. Jumlah penduduk yang besar tersebut seharusnya menjadikan Indonesia menjadi negara yang maju terutama dari sisi perekonomiannya. Pada kenyataannya Indonesia masih termasuk ke dalam negara berkembang. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakatnya yang relatif masih rendah tidak sebanding dengan banyaknya penduduk yang ada. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia juga telah menjadi permasalahan sendiri bagi pemerintah yang harus ditanggulangi. Jumlah penduduk yang tinggi menyebabkan permintaan kerja yang tinggi pula akan tetapi tingginya permintaan tersebut justru berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan kerja yang relatif rendah. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang menganggur.

Angka pengangguran pada suatu negara dapat berkurang apabila lapangan pekerjaan yang tersedia banyak. Apabila suatu negara memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan jumlah penganggurannya maka negara tersebut dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Menurut Hardianto (2020) berwirausaha merupakan salah satu cara menekan angka pengangguran. Menurut Akinwale (2019) berwirausaha dapat memberikan kontribusi bagi negara berupa, peningkatan kesejahteraan sosial, lapangan pekerjaan, efisiensi, dan pendapatan. Kurangnya intensi berwirausaha akan membuat siswa tidak memiliki pemikiran untuk membuka usaha (Pujiastuti, 2013).

Penumbuhan jiwa wirausaha perlu dilakukan mulai dari dunia pendidikan sehingga intensi berwirausaha akan meningkat (Dainuri, 2019). Jika melihat kondisi di Indonesia saat ini maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dapat dilakukan melalui pendidikan formal yaitu pendidikan kejuruan. Bentuk dari satuan pendidikan kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai berbagai kompetensi keahlian. Sebagai lembaga pendidikan

formal, SMK bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha bagi para lulusannya serta memotivasi siswa untuk memilih karir mereka dengan berwirausaha. Kondisi tersebut sejalan dengan harapan pemerintah yang tertuang pada kebijakan pemerintah dalam bidang wirausaha yaitu Perpres nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk meningkatkan penumbuhan wirausaha hingga tahun 2024 dapat tercapai jumlah ideal 3,95% dari total penduduk Indonesia.

Peningkatan rasio kewirausahaan ini bertujuan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dimana tingkat kewirausahaan Indonesia saat ini masih berkisar 3,47% dari total penduduk Indonesia sehingga pemerintah berharap agar jumlah wirausaha di Indonesia dapat mencapai angka 3,95%. Padahal lulusan SMK memiliki peluang besar untuk mendukung pertumbuhan jumlah wirausaha di Indonesia karena SMK telah diberikan berbagai program pembelajaran salah satunya yaitu pendidikan kewirausahaan selama di sekolah yang berguna bagi siswa baik yang memiliki intensi berwirausaha atau tidak. Berdasarkan kondisi tersebut perlu upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan siswa, khususnya siswa SMK yang harus ditanamkan pada pola pikirnya sejak dini. Wahana yang paling efektif untuk menumbuhkembangkan minat dan jiwa wirausaha generasi muda adalah pendidikan kewirausahaan (Murdowo, 2019).

Model pendidikan kewirausahaan di SMK terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Noviani, 2022). Bentuk pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan intrakurikuler merupakan pembelajaran di dalam kelas yang diberikan melalui mata pelajaran Kewirausahaan (Noviani, 2022). Pada era kurikulum merdeka ini pendidikan kewirausahaan intrakurikuler tersebut dikenal dengan pembelajaran kewirausahaan (PKDWU). Mata pelajaran ini lebih mengutamakan softskill, hardskill dan aspek kognitif sehingga dapat menumbuhkan intensi berwirausaha siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dellia (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI di Bekasi.

Dalam rangka menuju pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas serta menuju pada pembentukan karakter wirausaha oleh siswa maka SMK perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak hanya mempunyai pemahaman teori tetapi juga mempunyai praktik yang baik (Sholahudin, dkk 2021). Salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan di kalangan SMK yaitu model pembelajaran t*eaching factory* yakni model pembelajaran yang menggabungkan lingkungan belajar dengan lingkungan bekerja dan dengan adanya model tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman belajar produk kreatif

dan kewirausahaan yang konkret dan relevan. *Teaching factory* merupakan bentuk pendidikan kewirausahaan ekstrakurikuler yakni praktik kewirausahaan yang dilaksanakan di luar kelas.

Secara teoritis, *teaching factory* merupakan model pembelajaran di SMK sebagai implementasi dari pembelajaran kewirausahaan yang berbasis barang atau jasa yang berpedoman pada prosedur dan standar di industri serta dalam pelaksanaanya juga sama seperti suasana di industri. Implementasi *teaching factory* tidak hanya mengembangkan konsep pembelajaran berbasis konsep industri tetap juga mengembangkan pembelajaran berbasis proses bisnis yang terjadi di lingkungan industri. Berdasarkan penelitian sebelumnya *teaching factory* terbukti dapat memengaruhi intensi kewirausahaan siswa SMK (Sutiadiningsih & Mahfud, 2023).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis mengenai pembelajaran kewirausahaan dan *teaching factory* dan bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, (1) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X, (2) untuk mengetahui pengaruh *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X (3) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X.

Theory of Planned Behavior menjadi *grand theory* dalam penelitian ini dengan variabel terikatnya yaitu intensi berwirausaha karena teori ini dapat melihat pengaruh dari variabel bebas yaitu pembelajaran kewirausahaan (PKDWU) dan *teaching factory*. Teori ini menjelaskan niat atau intensi seseorang dalam berperilaku. Intensi adalah faktor motivasi yang diikuti kemauan serta perencanaan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. *Theory of Planned Behavior* atau Teori Perilaku Terencana tidak terlepas dari aspek intensi berwirausaha. Intensi ini ditunjukkan dengan tekad seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku serta seberapa besar usaha yang direncanakan untuk melakukan tindakan tersebut. Pada Teori perilaku terencana terdapat tiga faktor yang memengaruhi intensi yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

.Menurut beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengkaji ulang mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha serta pengaruh *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha karena masih terdapat kesenjangan antara penelitian satu dengan yang lain, tetapi juga mengkaji mengenai gabungan antara dua variabel bebas yaitu pembelajaran kewirausahaan dan *teaching factory*, apakah keduanya memiliki

keterkaitan dengan variabel terikat yaitu intensi berwirausaha. Oleh karena belum terdapat penelitian yang sama pada variabel bebas yaitu pembelajaran kewirausahaan dan *teaching factory* terhadap variabel terikat yaitu intensi berwirausaha maka peneliti mengambil penelitian ini. Perbedaan yang dapat diidentifikasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terdapat pada variabel bebas, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian dan objek penelitian.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, intensi atau niat berwirausaha didefinisikan sebagai keadaan pikiran sadar seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu atau cara mencapai tujuan tersebut dengan memfokuskan dari pengalaman pribadinya. Secara umum, tindakan berwirausaha merupakan hal yang sebagian besar disengaja dan intensi berwirausaha merupakan tahap penting dalam pembentukan suatu usaha. Vernia (2018) menjelaskan adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha mengacu pada *Theory of Planned Behavior,* salah satunya yaitu faktor pendidikan kewirausahaan. hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai kewirausahaan yang dapat membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar individu dapat berperilaku secara mandiri.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_1 **:** Terdapat pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI AKL SMK X

H_2 **:** Terdapat pengaruh teaching factory terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI AKL SMK X

H_3 **:**Terdapat pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI AKL SMK X

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif non eksperimental* dengan jenis deskriptif analitik. Populasi terdiri dari seluruh kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah populasi sebanyak 105 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis

data yang digunakan yaitu analisis deksriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedakstisitas), uji hipotesis (analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

Teknik validitas instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas untuk variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) 10 item pernyataan dikatakan valid dengan nilai reliabilitas 0,941, variabel *Teaching Factory* (X2) terdapat 19 item pernyataan valid dengan nilai reliabilitas 0,941, dan pada variabel Intensi Berwirausaha (Y) terdapat 10 item pernyataan valid dengan nilai reliabilitas 0,840.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1)

	Descriptive Statistic				
Variabel	*N*	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Deviation*
Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1)	84	36	49	42,86	2,880
Valid N	84				

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Pada hasil deskripsi data diketahui bahwa 30% dari 42,86 adalah 12,858, sehingga diperoleh (2,880 < 12,858) maka disimpulkan tidak terdapat kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum.

2. Deskripsi Data *Teaching Factory* (X2)

	Descriptive Statistic				
Variabel	*N*	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Deviation*
***Teaching Factory* (X2)**	84	61	74	67,37	3,926
Valid N	84				

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Pada hasil deskripsi data diketahui bahwa 30% dari 67,37 adalah 20,211 sehingga diperoleh (3,926 < 20,211) maka disimpulkan tidak terdapat kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum.

3. Deskripsi Data Intensi Berwirausaha (Y)

	Descriptive Statistic				
Variabel	*N*	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Deviation*
Intensi Berwirausaha (Y)	84	36	49	43,17	2,597
Valid N	84				

Pada hasil deskripsi data diketahui bahwa 30% dari 43,17 adalah 12,951 sehingga diperoleh (2,597 < 12,951) maka disimpulkan tidak terdapat kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

N	*Asymp. Sig. (2-tailed)*
84	.200[d]

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Nilai signifikansi dari uji normalitas atas nilai residu dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov* adalah 0,200. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

Variabel		*Sig. Deviation from Linearity*
Bebas	**Terikat**	
X1	Y	0,320
X2	Y	0,213

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Nilai signifikansi *deviation from linearity* antara X1 dan Y adalah sebesar 0,320 sedangkan nilai signifikansi *deviation from linearity* antara X2 dan Y adalah sebesar 0,213. Oleh karena keduanya menghasilkan nilai signifikansi yang > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat linear.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF
Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKDWU)	0,993	1,007
Teaching Factory	0,993	1,007

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Variabel PKDWU dan *teaching factory* menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,993 sehingga nilai tersebut > 0,10. Kemudian, nilai VIF pada uji multikolinearitas menunjukkan nilai 1,007 sehingga nilai tersebut < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKDWU)	0,867
Teaching Factory	0,964

Nilai signifikansi dari variabel PKDWU adalah 0,867 dan variabel *teaching factory* sebesar 0,964 sehingga nilai kedua variabel tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients				***Standardized Coefficients***			
Model			**B**	***Std. Error***	***Beta***	**t**	***Sig.***
1		(Constant)	14,566	6,067		2,401	0,019
		PKDWU	0,269	0,089	0,298	3,022	0,003
		Teaching Factory	0,253	0,065	0,383	3,882	<0,001

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14{,}566 + 0{,}269\ X_1 + 0{,}253\ X_2$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa, setiap bertambahnya 1 satuan variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) maka akan mempengaruhi variabel Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,269 dan setiap kenaikan 1 satuan pada variabel *Teaching Factory* (X2) maka akan mempengaruhi variabel Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,590.

2. Uji t

Hasil Uji t

Unstandardized Coefficients				***Standardized Coefficients***			
Model			**B**	***Std. Error***	***Beta***	**t**	***Sig.***
1		(Constant)	14,566	6,067		2,401	0,019
		PKDWU	0,269	0,089	0,298	3,022	0,003
		Teaching Factory	0,253	0,065	0,383	3,882	<0,001

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga nilai signifikansi kurang dari < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha tidak ditolak sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Lalu, pada variabel *Teaching Factory* (X2) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y) nilai signifikansi sebesar < 0,001 sehingga < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha tidak ditolak sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Teaching Factory* (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

3. Uji F

Hasil Uji F

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Squares*	F	*Sig.*
1	Regresion	121,126	2	60,563	11,186	< 0,001[b]
	Residual	438,540	81	5,414		
	Total	559,667	83			

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel perhitungan di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,001, sehingga nilai tersebut < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha tidak ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) dan *Teaching Factory* (X2) terhadap variabel terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

4. Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Simultan

Hasil Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R *Squaes*	*Adjusted R Squares*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,465[a]	0,216	0,197	2,327

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R *Square* sebesar 0,216 atau sebesar 21,6%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) dan *Teaching Factory* (X2) terhadap variabel terhadap Intensi Berwirausaha (Y) yakni sebesar 21,6% dan sisanya 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi Parsial

Hasil Koefisien Determinasi Parsial

No	Variabel	*Beta*	*Zero-order*	Persentase
1	PKDWU	0,298	0,266	7,92%
2	TeFa	0,383	0,358	13,71%
	Total			**21,63%**

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan data distribusi koefisien determinasi secara parsial tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) terhadap variabel terhadap Intensi Berwirausaha (Y) adalah sebesar 7,92% dan variabel *Teaching Factory* (X2) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y) adalah 13,71%

5. *Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha*

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu *Produk Kreatif dan Kewirausahaan* (X1) berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan untuk

menjawab hipotesis pertama yakni Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut < 0,05 yang pada hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X, sehingga H_1 pada penelitian ini dinyatakan tidak ditolak. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, Akinwale et.al (2019) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha salah satunya yaitu faktor eksternal yang terdapat pendidikan kewirausahaan di dalamnya. Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang telah mendorong adanya tindakan berwirausaha sehingga memungkinkan seseorang tersebut memiliki intensi untuk berwirausaha (Hisrich & Peters, 2017).

6. ***Pengaruh Teaching Factory terhadap Intensi Berwirausaha***

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu *Teaching Factory* (X2) berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan untuk menjawab hipotesis kedua yakni *Teaching Factory* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,001 dimana nilai tersebut < 0,05 yang pada hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X, sehingga H_2 pada penelitian ini dinyatakan tidak ditolak. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior,* Akinwale et.al (2019) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha salah satunya yaitu faktor eksternal yang terdapat pendidikan kewirausahaan di dalamnya. *Teaching factory* termasuk ke dalam bentuk pendidikan kewirausahaan ekstrakurikuler atau pembelajaran di luar kelas. *Teaching factory* merupakan model pembelajaran di SMK sebagai implementasi dari pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang berbasis barang atau jasa serta pelaksanaanya sama seperti suasana di industri.

7. ***Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan Teaching Factory terhadap Intensi Berwirausaha***

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) dan *Teaching Factory* (X2) berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan untuk menjawab hipotesis ketiga yakni Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) dan *Teaching Factory* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,001 dimana nilai tersebut < 0,05 yang membuktikan bahwa terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan *teaching factory* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X, sehingga H_3 pada penelitian ini dinyatakan tidak ditolak Selain itu, hasil dari R *Square* yakni sebesar 0,216 atau sebesar 21,6%. Hasil tersebut menujukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X1) dan *Teaching Factory* (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) adalah sebesar 21,6% dan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa terdapat indikator sikap terhadap perilaku diartikan sebagai keyakinan seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan yang ada di sekitarnya dan akan berpengaruh terhadap mau atau tidaknya seseorang berperilaku (Ramdhani, 2011). Pengetahuan tersebut dapat meliputi pendidikan yang didapatkan di sekolah formal termasuk di SMK yang mendapat pendidikan kewirausahaan dengan bentuk intrakurikuler atau pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Impementasi dari pembelajaran PKDWU salah satunya yaitu *teaching factory* yang merupakan pembelajaran di luar kelas atau pendidikan kewirausahaan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X. Kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan dan diperoleh nilai signifikansi 0,003 (0,003 < 0,05). Kemudian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *teaching factory* dengan intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X. Kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan dan diperoleh nilai signifikansi < 0,001 (0,001< 0,05). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan *teaching factory* dengan intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X. Kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yang telah dilakukan dan diperoleh nilai signifikansi < 0,001 (0,001 < 0,05).

Berdasarkan pembahasan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sekolah diharapkan dapat memaksimalkan penyelenggaraan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan agar siswa dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada dirinya serta dapat

memaksimalkan peran guru pendamping pelaksanaan praktik *teaching factory* agar kedua pembelajaran tersebut dapat berjalan efektif sehingga mampu menghasilkan *output* yang baik bagi siswa di masa depan. Selain itu, dari pihak siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan serta praktik *teaching factory* dengan baik seseuai standar yang berlaku untuk mendorung intensi berwirausaha yang ada pada dirinya sehingga saat lulus nanti dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyati, L. S., & Santoso, J. T. B. (2022). Self-efficacy as a mediator of the effect of entrepreneurship knowledge, teaching factory, and social media use on entrepreneurial interest. Business and Accounting Education Journal, 3(3), 347-363. doi: 10.15294/baej.v3i3.57080

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.

Amalina, Z., et al. (n.d.). Pengaruh program teaching factory (TEFA) dan kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6(2), 518-528. doi: 10.15294/JOMFKIP/article/view/25879

Apriana, et al. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 4 Balikpapan. Jurnal Edueco, 2(1), 26-33. doi: 10.23969/oikos.v8i1.12352

Arikunto, S. (2012). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik-revisi ke X.

Arpizal, A., et al. (2022). Pengaruh sikap berwirausaha dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1), 43-55. doi: 10.38035/jmpis.v3i1.844

Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik. Retrieved from https://www.bps.go.id/

Chen, et al. (2021). How entrepreneurship education at universities influences entrepreneurial intention: Mediating effect based on entrepreneurial competence. Frontiers in Psychology, 12(July), 1-12. doi: 10.3389/fpsyg.2021.655868

Dainuri, D. (2019). Kontribusi pendidikan entrepreneurship: Suatu upaya konstruktif menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. Journal of Sharia Economics, 1(1), 1-13. doi: 10.35896/jse.v1i1.54

Hardianto, R.N., et al. (2020). Can of beliefs, attitudes, subjective norms, and behavioral control perceptions of the entrepreneurial intentions of students of SMK Negeri 1 Slawi. Journal of Economic, 9(37), 133-142.

Hasanah, A. (2023). Pengaruh efektivitas pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa di mediasi efektivitas model pembelajaran teaching factory: Survei pada siswa kelas XI program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMK se-Kota Subang (Doctoral dissertation). Universitas Pendidikan Indonesia.

Hisrich, R., & Shepherd, D.A. (2017). Entrepreneurship. McGraw-Hill Education.

Kautsar, A. (2022). Teaching factory model development in vocational high schools. Jurnal Pendidikan, 14(4), 6347-6360.

Khosmas, F.Y. (2021). Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri Mandor. Jurnal Pendidikan IPS, 2(1), 29-34.

Khotimah, C.P., et al. (2020). Pengaruh hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa di SMK Negeri 7 Jember. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 14(2), 357-360.

Liñán, F., & Chen, Y. (2006). Testing the entrepreneurial intention model on a two-country sample. Documents de Treball, 6(7), 1-37.

Magasi, C. (2022). The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions: Perception of higher business education graduates. International Journal Of Research In Business and Sosial Science, 11(2), 371-380.

Mei, H., et al. (2020). Entrepreneurship education and students' entrepreneurial intention in higher education. Education Sciences, 10(9), 257.

Noviani, N. (2022). Pengaruh motivasi, literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan tren e-commerce terhadap intensi mahasiswa akuntansi dalam berwirausaha (Doctoral dissertation). UPN Veteran Yogyakarta.

Pranatawijaya, V.H., & Rasyid, A.A., & Rasyidiningsih, R.I.M.T.D.P., & Suriyanti, S.E., & Siswandari, S.S., & Sugiyono., & Susilaningsih., & Yuliawati.